

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS PRANIKAH DI RT 03 RW 06 SANGGRAHAN
JOHO SUKOHARJO
TAHUN 2016**

*The Relationship Between Knowledge And The Adolescents' Attitudes About
The Principal Of Sex In Rt 03 Rw 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo
Year 2016*

Etik Sulistyorini¹ Ajeng Novitasari²
STIKES Mamba 'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja membutuhkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi terutama masalah seksual agar dapat mengantisipasi adanya kejadian seks pranikah yang dapat menimbulkan sikap negatif seperti kehamilan yang tidak di inginkan.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua remaja yang ada di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo pada bulan Februari sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, sampel yang diambil 79 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data univariat menggunakan *standart deviation* untuk variabel pengetahuan dan rentang skala untuk variabel sikap sedangkan analisa data bivariat menggunakan *Kendall's Tau*.

Hasil : Hasil analisa univariat pengetahuan remaja mayoritas cukup sebesar 57 orang (72,2%), sikap remaja mayoritas baik sebesar 62 orang (77,5%). Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai $Z_{hitung} (9,94) > Z_{tabel} (1,96)$.

Simpulan : dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo tahun 2016.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Seks Pranikah

ABSTRACT

Background: *Adolescents need appropriate information about reproductive health especially sexual problems in order to anticipate the existence of premarital sex that can lead to negative attitudes such as unwanted pregnancies.*

Objective: *The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge with adolescents' attitudes about premarital sex in RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.*

Method: *The research method used an analytical survey with cross sectional approach. The populations were all the teenagers in RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo in February. They were 82 persons. The sample was taken with accidental sampling, samples taken 79 people. The data collection tool uses questionnaires. Univariate data analysis uses standard deviation for knowledge variable and scale range for attitude variable while bivariate data analysis using Kendall's Tau.*

Result : *The result of univariate analysis of the majority of adolescents knowledge is 57 people (72,2%), majority of adolescents' attitude is 62 (77,5%). The result of bivariate analysis shows the value of zcount (9,94) > ztabel (1,96).*

Conclusion : *The conclusion of this research is there is relationship between knowledge with adolescents' attitude about premarital sex in RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo year 2016.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, Adolescents, Premarital Sex*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun yang merupakan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan salah satu komponen terbesar di dunia, dimana jumlahnya sekitar 1/5 penduduk dunia.^{1,2} Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta atau 25 % dari jumlah penduduk di Indonesia yaitu 255 juta. Di Jawa Tengah sendiri, pada tahun 2015 jumlah remaja mencapai 5.632.143 jiwa. Remaja membutuhkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya seks pranikah, karena kesehatan reproduksi remaja akan mengarah pada perubahan nilai dan norma tentang seks pranikah.³

Pembagian remaja ada 3 yaitu remaja awal 10-13 tahun (*early adolescence*), remaja menengah 14-16 tahun (*middle adolescence*) dan remaja akhir 17-19 tahun (*late adolescence*). Remaja mempunyai sifat yang unik salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat oleh remaja tersebut dengan keadaan lingkungan disekitarnya.^{4,5} Salah satu permasalahan pada remaja khususnya di Indonesia adalah kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Remaja dapat memperoleh pengetahuan mengenai seksual secara kurang tepat. Beberapa contoh diantaranya yaitu 50% remaja mengenal seks pertama kali dari kawannya, 35% dari media massa, dan 15% informasi dari orang tuanya. Pada masa sekarang hubungan orang tua dan anak dalam hal membicarakan masalah seksual masih terasa tabu, dimana banyak orang tua yang merasa malu dan beranggapan bahwa membicarakan seks pada anak usia remaja itu tidak terlalu penting.^{1,6}

Bukti adanya kenakalan remaja di Indonesia diperkirakan ada sekitar satu juta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Beberapa penelitian menyebutkan salah satu penyebab kehamilan di luar nikah adalah ketidakmampuan remaja mengendalikan dorongan biologis. Di Jawa Tengah jumlah kasus siswi yang hamil akan terus meningkat, tercemin dari penelitian pada sekolah jenjang SMP dan SMA tahun 2010 yang menunjukkan dalam tiap sekolah rata-rata ditemukan empat hingga tujuh siswi hamil, bahkan pada tahun tersebut kenaikannya 10% hingga 15%, sedangkan di Surakarta laporan dari jurnal kependudukan dan pembangunan dalam tahun 2005 menunjukkan tentang penelitian terhadap 164 orang terdiri atas 139 subjek laki – laki dan 29 subjek wanita pada siswa – siswi kelas III SMA di kota Surakarta dengan hasil 43,17 % subjek laki – laki kadang – kadang melakukan onani, 36% subjek wanita tidak pernah melakukan masturbasi, 41,73% subjek laki – laki melakukan hubungan seks pada usia 15 – 17 tahun dan 60% subjek wanita pada usia 15 tahun, 42,45% laki – laki melakukan hubungan seks pada usia 18- 19 tahun dan 28% subjek wanita. Terdapat 2,88% subjek laki – laki dan 11,5% subjek wanita melakukan hubungan seks pada usia 12-14 tahun. Sebagian besar alasan subjek laki – laki adalah bukti rasa cinta sebanyak 47,73%. Sedangkan

44% subjek wanita melakukan hubungan seks pertama kali didasari keinginan untuk mencoba.^{6,7,8}

Pemberian informasi masalah seksual menjadi sangat penting untuk remaja dalam mengantisipasi adanya kejadian seks bebas yang dapat menimbulkan berbagai gangguan, diantaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, dan tentunya cenderung untuk aborsi yang biasanya juga menjadi penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, sesama jenis maupun lawan jenis, yang diawali dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama atau hubungan seksual dan remaja menganggapnya biasa dan wajar, bila dilakukan pada masa pacaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang seksualitas, karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan formal dan non formal.⁸ Dalam hal ini remaja dapat memperoleh informasi tentang seksualitas melalui media massa dengan teknologi yang canggih (seperti VCD, Majalah, Internet).^{1,7}

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat membentuk seseorang dalam bersikap, karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap terbentuk karena adanya pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan emosional, setelah seseorang mendapat stimulus atau subyek kesehatan tersebut. Sikap remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional. Indikator sikap yaitu sikap terhadap sakit dan penyakit, sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, sikap terhadap kesehatan lingkungan. Seorang remaja yang memiliki sikap terhadap kebiasaan yang baik untuk menjaga diri dengan tidak melakukan seks pranikah maka ia akan terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi penyakit menular seksual.^{9,10}

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang dilakukan di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo pada bulan September 2016 terdapat 12 remaja yang dilakukan wawancara dan didapatkan hasil : remaja yang memahami pengetahuan tentang seks pranikah ada 5 remaja sedangkan 7 remaja lainnya belum memahami pengetahuan tentang seks pranikah. Selain itu didapatkan 8 remaja mengatakan setuju apabila informasi tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja, dan 4 remaja mengatakan tidak setuju informasi tentang kesehatan reproduksi diberikan untuk remaja karena dianggap tabu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016”.

B. Rumusan Penelitian

“Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016". Tujuan Khusus : 1) Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016"; 2) Mengidentifikasi sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016"; 3) Menganalisa hubungan pengetahuan dengan sikap Remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik*. Penelitian *survey analitik* adalah suatu rancangan penelitian untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi.¹¹ Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.¹¹

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.¹² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap remaja tentang seks pranikah.

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter dan Kategori	Skala pengukuran
1	Variabel bebas yaitu : pengetahuan remaja tentang seks pranikah	Segala sesuatu yang diketahui remaja tentang Seks Pranikah meliputi pengertian, fase perkembangan perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi, upaya mencegah, bentuk-bentuk perilaku seksual, akibat dari seks pranikah, cara mengatasi seks pada remaja	Kuesioner pernyataan positif : 1. Benar : 1 2. Salah : 0 Pernyataan negatif : 1. Benar : 0 2. Salah : 1	1. Baik (x) > 30 2. Cukup $23 \leq x < 30$ 3. Kurang (x) < 23	Ordinal

2	Variabel terikat yaitu : sikap remaja tentang seks pranikah	Respon remaja tentang Seks Pra-nikah meliputi pengertian , fase perkembangan perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi, upaya mencegah, bentuk-bentuk perilaku seksual, akibat dari seks pranikah, cara mengatasi seks pada remaja	Kuesioner pernyataan Positif : 1. SS : 4 2. S : 3 3. TS : 2 4. STS : 1 Pernyataan Negatif : 1. SS : 1 2. S : 2 3. TS : 3 4. STS : 4	1. Baik 100-132 2. Cukup 67-99 3. Kurang 33-66	Ordinal
---	---	--	--	--	---------

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek berupa benda/semua benda yang memiliki sifat atau ciri adalah subyek yang bisa diteliti.¹³ Populasi dalam penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.¹⁴ Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang ada di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo yang berjumlah 82 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang kebetulan ada atau ditemui pada saat pengambilan data penelitian dilakukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 remaja.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *Guttman*. Dalam kuesioner pengetahuan, pernyataan dibuat dengan jawaban (B) Benar dan (S) Salah, untuk pernyataan positif jawaban benar : 1 dan jawaban salah : 0, untuk pernyataan negatif jawaban benar : 0 dan jawaban salah : 1, kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang. Sedangkan dalam kuesioner sikap, pernyataan dibuat dengan jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju dengan menggunakan skala *Likert*, untuk pernyataan positif yaitu (SS) Sangat Setuju : 4, (S) Setuju : 3, (TS) Tidak Setuju : 2, (STS) Sangat Tidak Setuju : 1, dan untuk pernyataan negatif yaitu (SS) Sangat Setuju : 1, (S) Setuju : 2, (TS) Tidak Setuju : 3, (STS) Sangat Tidak Setuju : 4. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁵ Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada remaja, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang mendukung data penelitian.

F. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan alat bantu program *Statistikal Product Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 16.00, dengan langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.⁴ Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan variabel sikap remaja tentang seks pranikah.

- a. Analisis variabel pengetahuan.¹¹

Analisis dari variabel pengetahuan remaja tentang seks pranikah dihitung dengan menggunakan rumus mean dan SD (*Standart Deviation*). Sehingga pengetahuan remaja tentang seks pranikah dapat dikategorikan sebagai berikut :¹²

- a) Baik, bila nilai responden diperoleh $(x) > 30$
- b) Cukup, bila nilai responden diperoleh $23 \leq x \leq 30$
- c) Kurang, bila nilai responden diperoleh $(x) < 23$

- b. Analisis variabel sikap

Analisis dari variabel sikap tentang seks pranikah dikategorikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang dengan menggunakan rumus Rentang Skala, yaitu :²⁰

Jumlah kategori yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3 yaitu sebagai berikut :¹²

- 1) Sikap baik : 100 - 132
- 2) Sikap cukup : 67 - 99
- 3) Sikap kurang : 33 - 66

Masing – masing hasil analisa univariat tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekwensi melalui sistem SPSS.

2. Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.¹²

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking dikarenakan sampelnya besar lebih dari 30 responden.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan

Karakteristik	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	45,6
Perempuan	43	54,4
Total	79	100
Umur		
10-13	6	7,6
14-16	18	22,8
17-19	55	69,6
Total	79	100
Pendidikan		
SD	2	2,5
SMP	20	25,3
SMA	57	72,2
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa menurut karakteristik jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu 43 orang (54,4%), menurut karakteristik umur mayoritas adalah masuk kategori remaja akhir (*late adolescence*) yaitu 55 orang (69,6%), dan menurut karakteristik pendidikan mayoritas adalah berpendidikan SMA yaitu ada 57 orang (72,2%).

2. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	6	7,5
Cukup	57	72,2
Kurang	16	20,3
Total (n)	79	100

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 57 responden (72%), sedangkan sebagian kecil memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (8 %).

3. Sikap remaja terhadap seks pranikah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo

Sikap	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	62	77,5
Cukup	12	15,0
Kurang	5	6,5
Total (n)	79	100

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sikap remaja di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo terhadap seks pranikah mayoritas dalam kategori baik sebanyak 62 responden (77,5%) dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang sebanyak 5 responden (6,5%).

4. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo tentang seks pranikah

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo tentang seks pranikah

Pengetahuan		Sikap						Total	(%)
		Baik	(%)	Cukup	(%)	Kurang	(%)		
Baik	(%)	6	7,5	0	0	0	0	6	7,5
Cukup	(%)	55	69,6	2	2,6	0	0	57	72,2
Kurang	(%)	1	1,2	10	12,7	5	6,4	16	20,3
Total		62	78,3	12	15,3	5	6,4	79	100

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap baik sebanyak 6 responden (7,5%), dengan sikap cukup dan sikap kurang tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap baik sebanyak 55 responden (69,6%), dengan sikap cukup sebanyak 2 responden (2,6%), dengan sikap kurang tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap baik ada 1 responden (1,2%), dengan sikap cukup sebanyak 10 responden (12,7%) dan sikap kurang sebanyak 5 responden (6,4%).

5. Analisis bivariat menggunakan rumus *Kendall Tau* yang diolah dengan SPSS versi 16.00 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Analisa Bivariat Kendall Tau Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo

Correlations			Pengetahuan	Sikap
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.762**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	79	79
	Sikap	Correlation Coefficient	.762**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,762 dengan angka signifikan 0,000. Karena $N > 30$ maka signifikansi menggunakan Z tabel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z_{hitung} &= \frac{Z}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} = \frac{0,762}{\sqrt{\frac{2(2(79)+5)}{9(79)(79-1)}}} = \frac{0,762}{\sqrt{\frac{2(158+5)}{(711)(78)}}} = \frac{0,762}{\sqrt{\frac{2(163)}{55485}}} = \frac{0,762}{\sqrt{\frac{326}{55485}}} = \frac{0,762}{\sqrt{0,00587}} \\
 &= \frac{0,762}{0,007661} = 9,94
 \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan Uji 2 sisi dengan $\alpha = 5\%$ maka $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$. Sehingga pada tabel ditemukan nilai $Z = 1,96$. Karena $Z_{hitung}(9,94) > Z_{tabel}(1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa remaja dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (7,5%) dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (72,2%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (20,3%).

Pengetahuan remaja baik, cukup dan kurang dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti faktor internal (umur dan pendidikan) dan eksternal (yang meliputi sosial budaya dan lingkungan). Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur remaja

mayoritas (69,65) adalah masuk remaja akhir (*late adolecene*) yang mana pada usia tersebut remaja sudah mempunyai karakteristik dalam mengungkapkan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra tubuh terhadap dirinya sendiri, dan dapat mewujudkan rasa cinta, hal ini dikarenakan dalam usia tersebut lebih semangat untuk mencari pengalaman yang lebih banyak.¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan teori, umur merupakan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.¹⁰

Remaja yang sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan sebagian kecil dalam kategori baik dapat dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang seksual yang cukup, baik yang didapatkan melalui pembelajaran di sekolah maupun melalui media informasi lain, sehingga mereka cukup menguasai tentang pengetahuan seksual pranikah dan dampak yang diakibatkan oleh hubungan seksual pranikah tersebut. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SMA yaitu 72,2%, yang mana sudah lebih banyak terpapar oleh ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di sekolahnya. Latar belakang pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.¹⁰

Pengetahuan remaja dalam kategori kurang dapat disebabkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya faktor eksternal yaitu lingkungan, jika lingkungan remaja itu baik maka pengetahuan yang dimiliki baik meskipun tidak menutup kemungkinan adanya seseorang yang lingkungannya baik tetapi memiliki kecenderungan tidak mau menerima informasi dari lingkungannya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga kurang. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang maupun kelompok. Sehingga remaja bisa mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang didapatkan disekitar lingkungannya. Selain itu, sosial budaya juga memiliki keterkaitan dengan lingkungan terutama adat kebiasaan dalam kehidupan bersosialisasi dan menerima informasi, dimana adat kebiasaan yang baik akan menimbulkan sesuatu hal yang positif, hal tersebut sesuai dengan teori sosial budaya yang menyatakan bahwa sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang

dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata, telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).⁸ Pengetahuan (*knowledge*) pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.⁸

Hasil Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Deri Puji Hastuti berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksual dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kradenan Sukoharjo Tahun 2011 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebagian besar responden mempunyai kategori cukup.¹⁶

2. Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.

Sikap remaja tentang seks pranikah berdasarkan tabel 4 dapat dilihat mayoritas sikap remaja dalam kategori baik yaitu sebanyak 62 responden (77,5%), sikap dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (15,2%) dan sikap dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (6,3%). Sikap remaja yang baik dan cukup dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi seseorang yang berbeda-beda, pengaruh dari orang yang dianggap penting terutama orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya, serta media massa untuk mendapatkan informasi terbaru khususnya tentang kesehatan reproduksi dan faktor emosional dari remaja itu sendiri, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Biasanya orang yang dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang strata sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

Sikap remaja yang kurang bukan berarti disebabkan karena kurangnya pengalaman pribadi melainkan dapat juga dikarenakan perubahan fisik dan emosional selama masa remaja, dimana emosional remaja yang cenderung labil, remaja selalu ingin berusaha mencari informasi mengenai hal – hal yang baru, kurangnya komunikasi dari orang terdekat seperti keluarga atau guru, mengakibatkan orang lain dapat mempengaruhi remaja dan remaja tidak mendapatkan informasi yang benar serta tepat waktu mengenai kesehatan reproduksi dan membuat remaja bersikap negatif.^{10,16} Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor emosional dimana tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan

frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap sedemikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka. Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak “fair” atau tidak *favorable* terhadap sekelompok orang dan merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustasi.¹⁰

Hal ini sesuai dengan teori, bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan emosional, setelah seseorang mendapatkan stimulus atau subyek kesehatan tersebut.¹⁰

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pawestri, dkk yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA N I Godhong Tahun 2013 dimana penelitian ini menunjukkan sikap positif dan negatif, sikap remaja tentang seks pranikah sebagian besar dalam kategori negatif sebanyak 43 responden (54,4%) dan kategori positif sebanyak 36 responden (45,6%).¹⁷

3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan cukup tentang seks pranikah maka akan bersikap baik pula mengenai seks pranikah. Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,762 dengan angka signifikan 0,000. Karena $N > 30$ maka signifikansi menggunakan *Z* table dengan Uji 2 sisi dengan $\alpha = 5\%$, maka $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$. *T* tabel ditemukan nilai $Z = 1,96$. Hasil *Z* hitung (9,94) $>$ *Z* tabel (1,96) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo.

Seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan melalui pengamatan akan mendapatkan suatu respon terhadap suatu objek, dari respon tersebut akan membantu membentuk seseorang dalam bersikap. Hubungan yang positif ini mempunyai arti bahwa semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya pengetahuan seks pranikah yang merupakan hal penting untuk diketahui oleh remaja, sehingga dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah yang bersumber dari dorongan seksual yang menyebabkan adanya kenakalan remaja dengan perilaku menyimpang, jika remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks pranikah, maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku mencegah, menghindari masalah dan mengendalikan dorongan seksual, selain itu remaja akan memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan dengan hal-hal positif.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa.⁸ Pengamatan adalah salah satu dari penginderaan suatu objek yang melalui panca indera, dari penginderaan suatu objek akan menghasilkan sebuah pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan maka akan terbentuk pula suatu sikap.¹⁸

Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.¹⁷ Orang bersikap positif atau negatif terhadap suatu objek sikap dibentuk melalui pengamatan pada perilaku sendiri.

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, dan merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif tentang seks pranikah adalah sikap terhadap kebiasaan yang baik untuk menjaga diri dari kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual, sedangkan sikap negatif tentang seks pranikah adalah sikap dari kenakalan remaja dengan perilaku menyimpang yang dapat meningkatkan kasus kehamilan diluar nikah, aborsi, angka kematian ibu dan bayi.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Fitriana tahun 2012, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang seks pranikah disini mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kejadian perilaku seksual. Terbentuknya sesuatu perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek akan tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya yang nantinya mengandung pengetahuan baru pada subyek tersebut dan akhirnya diikuti dengan perilaku. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksual yang sehat. Demikian pula sebaliknya, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016 mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 57 orang (72,2%).

2. Sikap remaja terhadap seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016 mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 62 orang (77,5%),
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo Tahun 2016 yaitu $Z_{hitung} = 9,94 > Z_{tabel} = 1,96$.

B. Saran

1. Bagi Lingkungan RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi warga masyarakat di RT 03 RW 06 Sanggrahan Joho Sukoharjo tentang pentingnya untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang seks pranikah melalui media yang benar.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi Tenaga kesehatan diharapkan dapat berkerja sama dengan intitusi pendidikan guna penyuluhan kesehatan secara rutin kepada remaja khususnya tentang seks pranikah.
3. Bagi Responden
Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang seks pranikah melalui media yang benar agar dapat meningkatkan pemahamannya mengenai resiko dan bahaya perilaku seks pranikah, sehingga remaja dapat memiliki kecenderungan sikap yang positif atau yang baik terhadap perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marmi. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
2. BPS, 2015. Sensus penduduk 2015. Melalui <https://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1259>. Diakses tanggal 8 September 2016 jam 10.45 wib
3. BKKBN, 2015. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Yogyakarta: BKKBN Provinsi DIY melalui http://search.aol.com/aol/search?s_it=topsearchbox.search&v t=gamesff&q=data+kesehatan+seluruh+indonesia+tentang+remaja++tahun2014. Diakses Tanggal 2 Oktober 2016 jam: 11.28 WIB
4. Tim Penulis Poltekes Dep.Kes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
6. Suryoputro, A. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. Melalui [Journal.ui.ac.id](http://journal.ui.ac.id). diakses tanggal 3 maret 2015
7. Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
8. Notoatmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

9. Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
10. Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta. Nuha Medika.
11. Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
12. Suyanto & Salamah, V. 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
13. Machfoedz. 2007. *Metodologi Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitra Maya
14. Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
15. Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif & Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
16. Puji H, Deri. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seksual dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kradenan Sukoharjo Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Mamba'ul Ulum Surakarta
17. Pawestri, NS, Dkk. 2013. *Jurnal Keperawatan Maternitas* Vol. 1 No. 1 Mei 2013; 46-54
18. Ariani, Ayu P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan & Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
19. Fitriani, Nur Gilang. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswi SMK XX Semarang. e-journal.akbid.purworejo